

Perhotelan : *Occupancy rate* hotel meningkat menjadi 52,3% pada Agustus 2023

Key messages:

- *Occupancy rate* hotel pada Agustus 2023 meningkat menjadi 52,3% (vs. 47,4% pada Agustus 2022).
- *Occupancy rate* hotel di Bali meningkat signifikan menjadi 60,6% (vs. 38,4% pada Juli 2022).
- IATA memproyeksikan arus penumpang *airline* global akan mencapai pra pandemi (2019) pada tahun 2024.

Occupancy rate hotel

- Pada Agustus 2023, *occupancy rate* hotel meningkat menjadi 52,5% dibandingkan bulan Agustus 2022 yang sebesar 47,4%. Namun, dibandingkan bulan Juli 2023, *occupancy rate* pada bulan Agustus 2023 menurun sebesar 2,2 *percentage point*. Penurunan ini disebabkan berakhirnya periode libur sekolah yang terjadi pada bulan Juni-Juli sehingga aktivitas pariwisata juga menurun pada bulan Agustus.
- Tiga provinsi dengan *occupancy rate* tertinggi pada Agustus 2023 yaitu Bali, Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur, masing-masing sebesar 60,6%, 58,9% dan 58,8%. Peningkatan kunjungan wisatawan ke Bali telah mendorong peningkatan *occupancy rate* hotel di Provinsi Bali. Selain itu, Kalimantan Timur yang sedang melakukan pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) terus mendapatkan kunjungan tamu, dan juga kegiatan-kegiatan di *ballroom*, *meeting room* atau kegiatan MICE mendorong *tingkat occupancy rate* hotel.
- Sebagai tambahan, provinsi dengan peningkatan *occupancy rate* tertinggi adalah Bali (22,3 *percentage point*). Sebaliknya, provinsi dengan penurunan *occupancy rate* hotel terdalam adalah Gorontalo (-8,3 *percentage point*).
- Berdasarkan klasifikasi bintang, hotel bintang-5 memiliki *occupancy rate* tertinggi yaitu sebesar 59,1%, disusul bintang-4 sebesar 56,3%, bintang-3 sebesar 51,2%, bintang-2 sebesar 48,8% dan bintang-1 sebesar 32,4%.

Kunjungan wisatawan mancanegara

- Kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia pada Agustus 2023 tumbuh 68,9% yoy, dengan jumlah wisman sebanyak 1,1 juta kunjungan, melambat dibandingkan dengan pertumbuhan Agustus 2022 yang sebesar 465,7% yoy. Secara *month-on-month*, kunjungan wisman pada Agustus 2023 meningkat sebesar 1%, didorong oleh masih berlangsungnya periode liburan musim panas pada bulan Juli-Agustus.
- Sebagai perbandingan dengan beberapa negara ASEAN lain, jumlah wisman ke Singapura tumbuh 79,6% yoy atau sebanyak 1,3 juta kunjungan pada Agustus 2023, selanjutnya jumlah wisman ke Thailand tumbuh 107,7% yoy atau sebanyak 2,5 juta kunjungan pada Agustus 2023. Sedangkan jumlah wisman ke Malaysia dengan posisi data terakhir Mei 2023 tumbuh 131,3% yoy atau sebanyak 1,6 juta kunjungan.
- Menurut kebangsaan, wisatawan yang berasal dari negara tetangga mendominasi kunjungan wisman ke Indonesia. Pada 7M23 wisman dari Malaysia tumbuh 86,6% yoy dengan proporsi 16,2% dari total kunjungan wisman ke Indonesia, Australia tumbuh 215,7% yoy dengan proporsi 12,2%, Singapura tumbuh 256% yoy dengan proporsi 11,9%, Timor Leste tumbuh 13,1% yoy dengan proporsi 6,5% dan China tumbuh 510,2% yoy dengan proporsi 6,3%. Sebagai tambahan, wisman

yang berasal dari Jepang tumbuh sebesar 376,8% yoy dengan proporsi 2% dan wisman yang berasal dari Eropa tumbuh sebesar 181,5% yoy dengan proporsi 17,7%.

- Sebagai informasi, kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke tujuan wisata utama yaitu Bali pada Agustus 2023 tumbuh 88,7% yoy, dengan jumlah wisman sebanyak 522.141 kunjungan. Secara *month-on-month*, kunjungan wisman ke Bali pada Agustus 2023 terontraksi sebesar -3,5%.
- Kami memperkirakan jumlah kunjungan wisman pada 2023 sebanyak 12,2 juta kunjungan. Kunjungan wisman selama periode Januari s.d. Agustus 2023 sudah sebanyak 7,4 juta kunjungan, atau 60,9% dari target yang kami tetapkan.

View ke depan

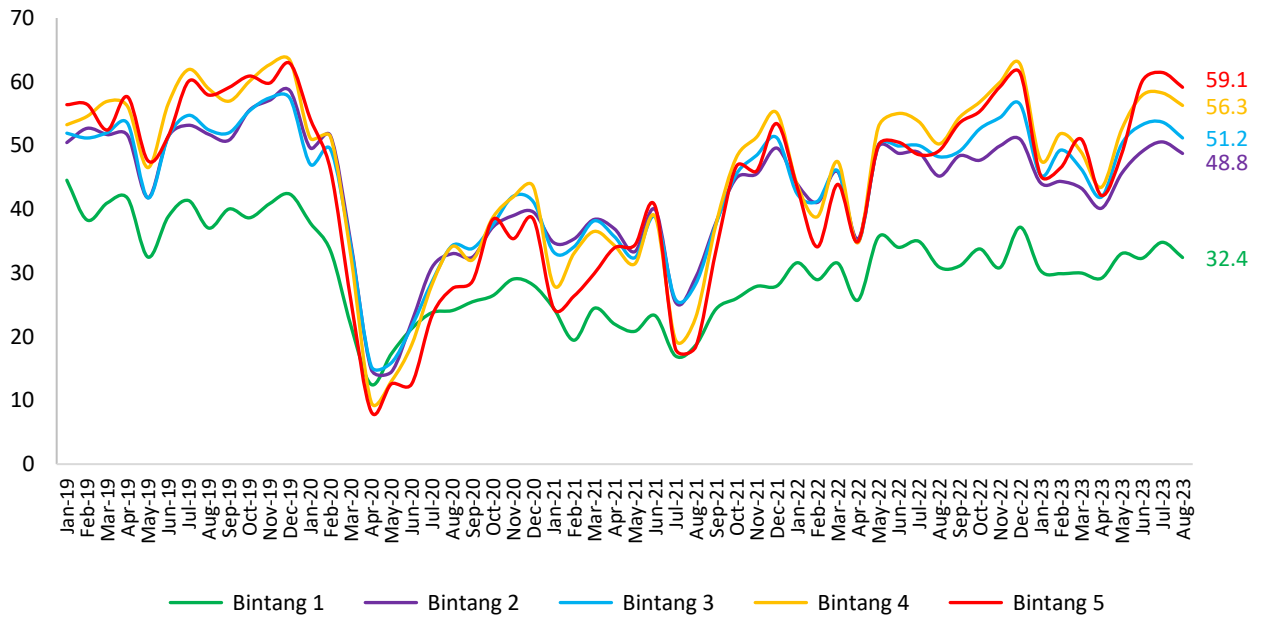
- Kami melihat peningkatan belanja hotel ini disebabkan oleh *low season* pada Agustus setelah periode libur sekolah yang terjadi pada bulan Juni-Juli sehingga belanja sedikit meningkat pada bulan September. Berdasarkan data MSI, Indeks belanja untuk hotel pada September 2023 sedikit meningkat. Kami melihat korelasi yang erat antara *occupancy rate* nasional dengan *Mandiri Spending Index-Hotel*. Berdasarkan data ini, *occupancy rate* pada September 2023 kami perkirakan akan meningkat dibandingkan Agustus 2023.
- Secara umum, kami perkirakan akselerasi di sektor pariwisata termasuk *occupancy rate* hotel akan meningkat pada tahun 2023 ini. Pencabutan status pandemi oleh pemerintah yang telah diumumkan Presiden Jokowi sejak 21 Juni 2023 memberikan optimisme bagi sektor pariwisata untuk semakin terakselerasi. Momentum periode liburan musim panas (Juli-Agustus) di belahan bumi utara lalu telah menjadi katalis positif pertumbuhan pariwisata. Momentum kedua adalah periode liburan Natal dan tahun baru pada bulan November-Desember, yang juga akan mendorong sektor pariwisata secara signifikan. Namun demikian, kondisi ketidakpastian ekonomi global masih akan menjadi potensi risiko bagi kunjungan wisman ke depan.***

Tabel 1. Occupancy Rate Hotel Berbintang per Provinsi

Pulau	Provinsi	Ags-22	Jul-23	Ags-23	Perubahan (percentage point)	
					Ags-23	
					YoY	MoM
Sumatera	Aceh	29,6	32,8	31,2	1,5	-1,7
	Sumatera Utara	43,2	50,0	46,9	3,6	-3,2
	Sumatera Barat	45,5	56,3	47,9	2,4	-8,4
	Riau	39,0	37,8	37,6	-1,4	-0,2
	Jambi	48,0	61,5	56,2	8,2	-5,3
	Sumatera Selatan	50,9	54,9	58,9	8,0	4,0
	Bengkulu	37,0	53,7	42,6	5,7	-11,0
	Lampung	52,3	57,8	53,3	1,0	-4,5
	Bangka Belitung	32,7	38,2	34,0	1,4	-4,2
	Kepulauan Riau	40,9	40,0	50,4	9,5	10,4
Jawa	DKI Jakarta	54,8	55,5	55,9	1,1	0,4
	Jawa Barat	50,7	55,0	50,8	0,1	-4,2
	Jawa Tengah	43,0	50,8	48,2	5,2	-2,5
	DI Yogyakarta	53,1	62,7	57,5	4,4	-5,2
	Jawa Timur	50,1	58,3	51,5	1,4	-6,7
	Banten	54,3	57,1	53,7	-0,6	-3,4
Balnusra	Bali	38,4	63,6	60,6	22,3	-3,0
	Nusa Tenggara Barat	35,1	44,2	44,5	9,4	0,3
	Nusa Tenggara Timur	43,4	45,5	52,7	9,3	7,2
Kalimantan	Kalimantan Barat	51,5	57,2	58,6	7,1	1,4
	Kalimantan Tengah	50,8	53,0	56,2	5,4	3,2
	Kalimantan Selatan	49,8	55,3	52,3	2,5	-3,0
	Kalimantan Timur	60,3	63,0	58,8	-1,5	-4,2
	Kalimantan Utara	48,8	50,5	52,4	3,6	1,9
Sulawesi dan Maluku	Sulawesi Utara	41,7	42,5	40,5	-1,3	-2,0
	Sulawesi Tengah	46,8	54,0	56,2	9,4	2,2
	Sulawesi Selatan	48,4	48,0	48,8	0,4	0,8
	Sulawesi Tenggara	39,4	39,6	41,6	2,2	2,0
	Gorontalo	44,6	35,4	36,2	-8,3	0,9
	Sulawesi Barat	27,8	43,8	39,9	12,1	-3,9
	Maluku	27,4	37,6	38,1	10,7	0,5
	Maluku Utara	47,1	49,7	46,9	-0,2	-2,8
Papua	Papua Barat	48,8	47,8	47,9	-0,9	0,2
	Papua	35,5	34,9	37,7	2,2	2,8
Indonesia		47,4	54,6	52,5	5,1	-2,2

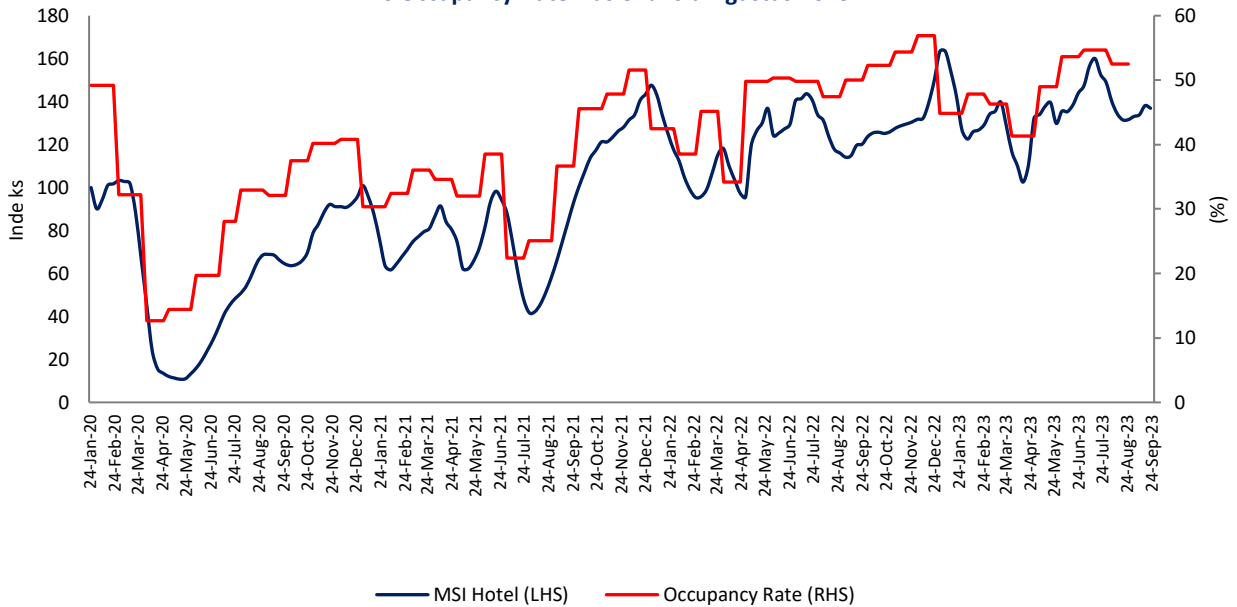
Sumber: BPS.

Grafik 1. Occupancy rate hotel per bintang (%)



Sumber: BPS.

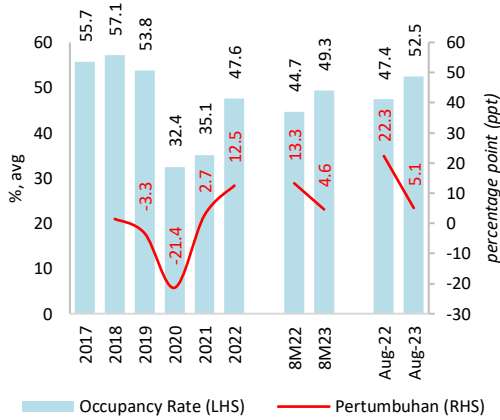
Grafik 2. Mandiri Spending Index Hotel s.d. 24 September 2023 vs Occupancy Rate Nasional s.d Agustus 2023



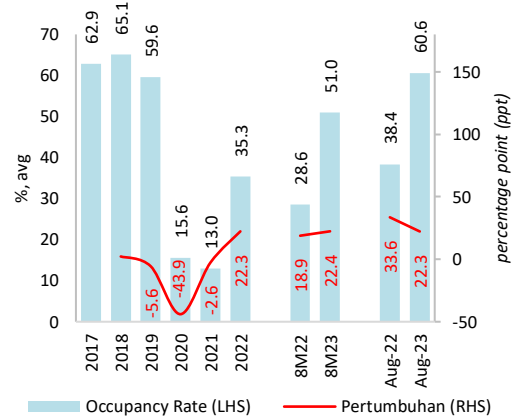
Sumber: Mandiri Institute, BPS.

Occupancy Rate Nasional dan Beberapa Negara Asia Tenggara

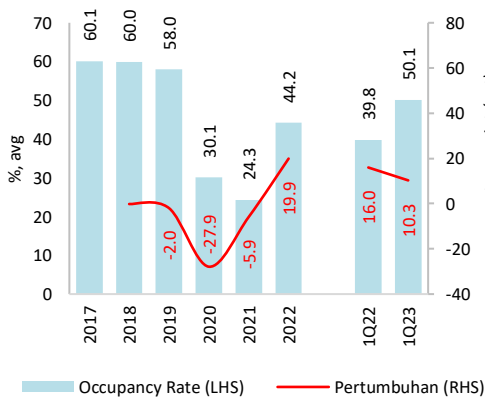
Grafik 3.a. Occupancy Rate Nasional



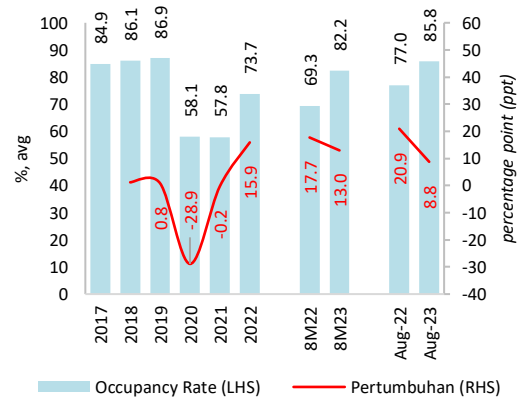
Grafik 3.b. Occupancy Rate Bali



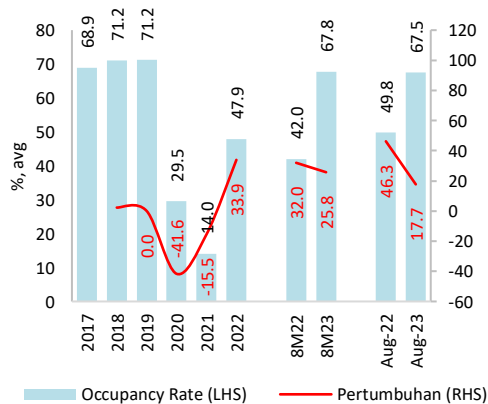
Grafik 3.c. Occupancy Rate Malaysia



Grafik 3.d. Occupancy Rate Singapura



Grafik 3.d. Occupancy Rate Thailand



Sumber: CEIC, BPS

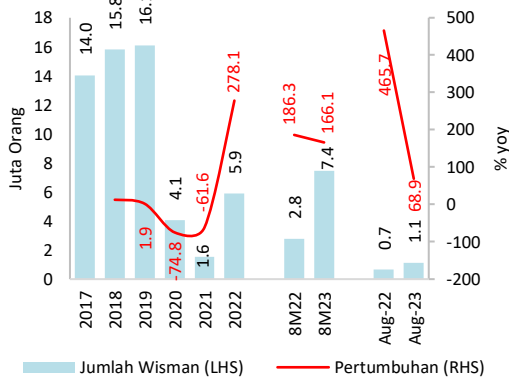
Tabel 2. Proporsi Terbesar Jumlah Kedatangan Wisman Menurut Kebangsaan

No,	2019	2020	2021	2022	8M22	8M23
1	Malaysia (18,5%)	Timor Leste (24,5%)	Timor Leste (52,6%)	Malaysia (19,0%)	Malaysia (23,1%)	Malaysia (16,2%)
2	China (12,9%)	Malaysia (24,2%)	Malaysia (30,9%)	Timor Leste (12,9%)	Timor Leste (15,3%)	Australia (12,2%)
3	Singapore (12,0%)	Singapore (6,9%)	China (3,5%)	Singapore (12,2%)	Australia (10,3%)	Singapore (11,9%)
4	Australia (8,6%)	Australia (6,3%)	Papua New Guinea (2,0%)	Australia (12,0%)	Singapore (8,9%)	Timor Leste (6,5%)
5	Timor Leste (7,3%)	China (5,9%)	US (1,4%)	India (4,9%)	India (4,2%)	China (6,3%)
6	India (4,1%)	India (2,8%)	Singapore (1,2%)	US (3,1%)	US (3,3%)	India (5,3%)
7	Japan (3,2%)	Japan (2,3%)	South Korea (0,6%)	China (2,6%)	China (2,7%)	US (3,5%)
8	US (2,8%)	US (2,3%)	Philippines (0,6%)	South Korea (2,2%)	South Korea (1,7%)	South Korea (3,0%)
9	South Korea (2,4%)	South Korea (1,9%)	India (0,4%)	Japan (1,3%)	Philippines (1,2%)	Japan (2,0%)
10	Philippines (1,6%)	Philippines (1,2%)	Japan (0,4%)	Philippines (1,2%)	Vietnam (1,2%)	Philippines (1,8%)
11	Europe (12,9%)	Europe (10,9%)	Europe (3,6%)	Europe (16,7%)	Europe (16,7%)	Europe (17,7%)
	UK (2,5%)	UK (1,7%)	Netherlands (0,8%)	UK (3,0%)	UK (2,9%)	UK (3,0%)
	France (1,8%)	Rusia (1,7%)	Rusia (0,5%)	France (2,4%)	France (2,7%)	France (2,5%)
	Germany (1,7%)	Netherlands (1,3%)	UK (0,3%)	Germany (2,3%)	Germany (2,2%)	Germany (2,3%)
	Netherlands (1,3%)	Germany (1,1%)	France (0,2%)	Netherlands (1,8%)	Netherlands (2,1%)	Netherlands (2,1%)
	Rusia (1,0%)	France (1,1%)	Sweden (0,2%)	Rusia (1,4%)	Italy (1,0%)	Rusia (1,5%)
Lainnya (4,6%)	Lainnya (4,0%)	Lainnya (1,6%)	Lainnya (5,8%)	Lainnya (5,6%)	Lainnya (6,3%)	
12	Lainnya (13,6%)	Lainnya (10,8%)	Lainnya (3,4%)	Lainnya (13,9%)	Lainnya (17,1%)	Lainnya (20,0%)
Total	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Total Kunjungan (Juta Kunjungan)	16,1	4,1	1,6	5,9	2,8	7,4

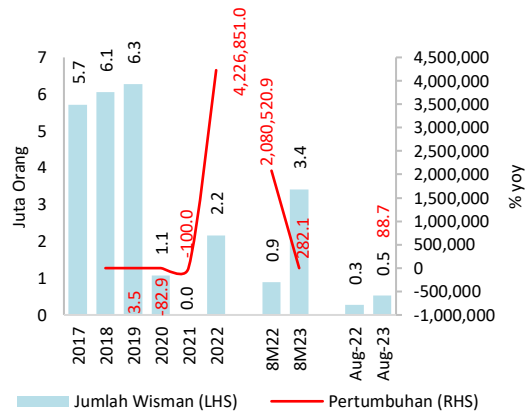
Sumber: BPS

Jumlah Wisman Nasional dan beberapa Negara Asia Tenggara

Grafik 4.a. Wisman ke Indonesia



Grafik 4.b. Wisman ke Bali

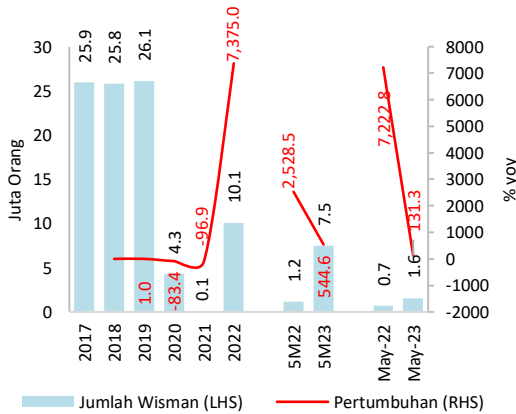


Keterangan:

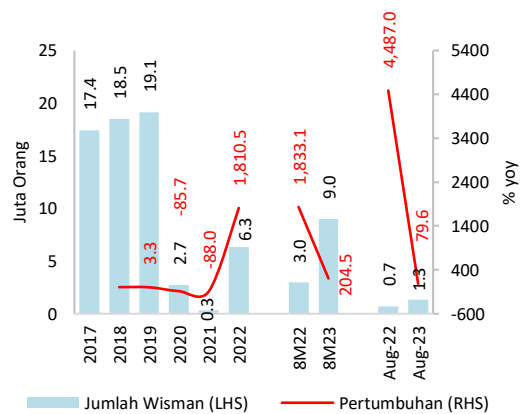
Wisatawan mancanegara ke Indonesia mencakup turis asing yang datang tidak lebih dari 12 bulan, baik dengan tujuan berlibur, olahraga, bisnis, pertemuan, studi dan kunjungan alasan kesehatan.

Sumber: BPS

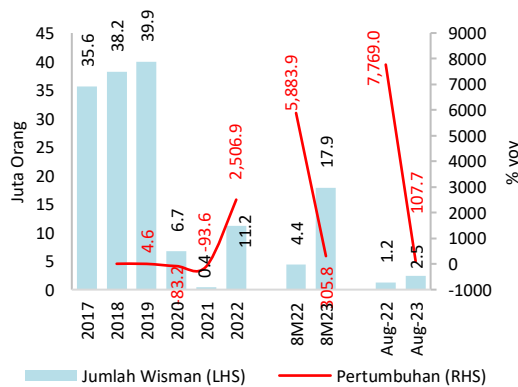
Grafik 4.c. Wisman ke Malaysia



Grafik 4.d. Wisman ke Singapura

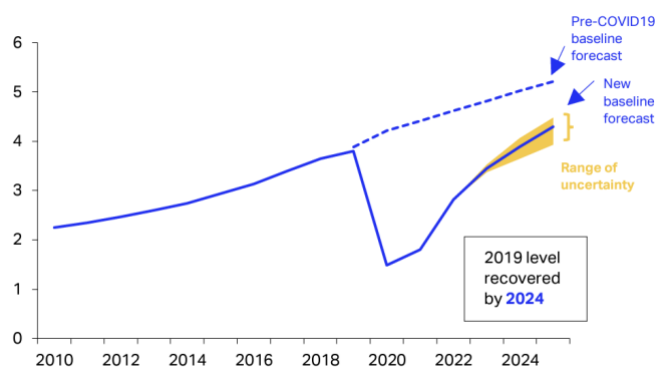


Grafik 4.e. Wisman ke Thailand



Sumber: CEIC

Grafik 5. Proyeksi Jumlah Penumpang Angkutan Udara Global (Miliar Orang)



Sumber: IATA

Our Team

Industry and Regional Research Department

Chief Economist

Andry Asmoro

Head of Industry and Regional Research

Dendi Ramdani

Analysts

Nadia Kusuma Dewi

Mamay Sukaesih

Haris Eko Faruddin

Ahmad Zuhdi Dwi Kusuma

Abrar Aulia

Muhammad Osribillal

Stella Kusumawardhani

Email: oce@bankmandiri.co.id

Website: www.mandiri-research.or.id

Disclaimer: This material is for information only. The information herein has been obtained from sources believed to be reliable, but we do not warrant that it is accurate or complete, and it should not be relied upon as such. Opinion expressed is our current opinion as of the date appearing on this material only, and subject to change without notice. It is intended for the use by recipient only and may not be reproduced or copied/photocopied or duplicated or made available in any form, by any means, or redistributed to others without written permission from PT Bank Mandiri, Tbk. For further information please contact: **Office of Chief Economist**, Phone. (021) 524 5272 or Fax. (021) 521 0430.